

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) (Kemenkes RI, 2014). Sikap tentang cara penularan HIV/AIDS sangat penting bagi ODHA dikarenakan sikap menjadi salah faktor predisposisi yang mempengaruhi penyebaran infeksi. Sikap ODHA yang negatif tentang cara penularan HIV/AIDS harus menjadi perhatian utama karena hal ini akan memicu munculnya infeksi HIV yang lebih luas (Amirudin, 2013).

Berdasarkan WHO (2018), menyatakan bahwa HIV/AIDS menjadi epidemik, 75 juta orang di dunia telah terinfeksi HIV, sekitar 32 juta orang meninggal karena HIV. Secara global 37,9 juta orang hidup dengan HIV/AIDS sampai akhir 2018 dan 770.000 orang meninggal karena HIV pada tahun 2018. Jumlah penderita HIV yang dilaporkan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya, sedangkan jumlah kasus AIDS relatif stabil. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak ODHA di tahun 2018. Di Indonesia menurut Kemenkes RI (2019), jumlah kasus HIV yang dilaporkan provinsi sampai dengan Juni 2019 terdapat 349.882 kasus. Jawa Timur menempati urutan ke-2 jumlah kasus HIV terbanyak di bawah DKI Jakarta yaitu 51.990 kasus. Pada April-Juni 2019 Jawa

Timur merupakan provinsi yang melaporkan jumlah HIV terbanyak yaitu 1.930 kasus. Di Kabupaten Malang hingga 2018 tercatat 2.509 ODHA dengan 262 kasus baru (Radar Malang, 2018). Hasil studi pendahuluan di Yayasan Cahaya Peduli WPA Kecamatan Turen, penderita HIV/AIDS terdapat 45 orang. Dimana wilayah ini termasuk dalam peringkat keempat se-Kabupaten Malang. ODHA yang berada di naungan Yayasan Cakap Peduli WPA Turen Malang mayoritas adalah perempuan yang tertular HIV dari pasangannya yang memiliki riwayat bekerja di luar kota dan TKI sebelum pasangan yang bersangkutan meninggal. Berdasarkan wawancara dengan 5 ODHA didapatkan data bahwa seluruhnya tertular HIV karena ketidaktahuan. Tiga ODHA terinfeksi HIV melalui hubungan seksual dengan pasangannya, 1 orang riwayat menggunakan NAPZA dengan penggunaan jarum suntik bergantian, dan 1 orang melalui jarum tato.

HIV/ AIDS dapat menyerang siapa saja, orang yang terinfeksi virus akan menjadi pembawa dan penular virus HIV selama hidupnya (Gallant,2010). Strategi utama pencegahan komprehensif penularan HIV/AIDS salah satunya adalah dengan mengupayakan ODHA agar tidak menjadi sumber penularan baru. Sikap adalah perbuatan yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma- norma yang ada di masyarakat dan biasanya norma agama. Namun demikian perbuatan yang akan dilakukan manusia biasanya tergantung apa permasalahannya serta benar- benar berdasarkan keyakinan atau kepercayaannya masing – masing (Poerwodarminto, 2011).

ODHA harus memahami dan memiliki sikap yang positif tentang cara penularan HIV supaya tidak menularkan ke orang lain. Sikap positif pencegahan penularan HIV yang perlu dimiliki oleh ODHA yaitu memahami bagaimana cara penularan HIV, pencegahan penularan HIV melalui transmisi seksual dengan absen seks atau tidak melakukan hubungan seks bagi yang belum menikah, menerapkan hubungan seks yang aman dengan menggunakan kondom setiap kali bersenggama, tidak menggunakan jarum suntik bergantian, pentingnya memberi tahu pasangan terkait status HIV, memeriksakan diri secara teratur (sebaiknya sedikitnya setiap enam bulan), rutin berobat ARV, dan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (Kemenkes RI, 2015; Komisi Penanggulangan AIDS, 2015; Yayasan Spiritia, 2016).

Pembentukan sikap yang positif terhadap pencegahan penularan HIV dapat dilakukan melalui perluasan tindakan pencegahan yang efektif. Hal ini perlu dilakukan pada pelaku hubungan seksual risiko tinggi dan penggunaan peralatan suntik secara bergantian. Saat ini pencegahan masih terbatas pada pencegahan penularan di kalangan orang yang belum mengetahui status HIV-nya. Mencegah penularan HIV pada seorang yang sudah terinfeksi HIV mempunyai potensi mencegah penularan yang berlipat ganda dibanding mencegah penularan pada satu orang yang tidak terinfeksi HIV karena pencegahannya hanya kepada satu orang. Sikap yang perlu dimiliki oleh ODHA yang telah mengetahui status HIV-nya yaitu komitmen melakukan pencegahan mutasi HIV

dengan menghindari re-infeksi HIV dan menjadikannya tetap sehat (Komisi Penanggulangan AIDS, 2015).

Pemerintah Indonesia melakukan upaya penanggulangan HIV/AIDS dengan mencanangkan Strategi dan Rencana Aksi Nasional 2015-2019 Penanggulangan HIV dan AIDS. Program ini salah satunya adalah dengan pencegahan penularan oleh orang HIV yang telah mengetahui statusnya. Untuk meningkatkan sikap ODHA dan populasi berisiko tentang pencegahan penularan HIV pemerintah mengembangkan pesan-pesan baru untuk komunikasi perubahan perilaku sebagai bagian dari strategi komunikasi HIV dan AIDS secara keseluruhan; pemanfaatan secara luas media sosial, internet dan SMS untuk menyebarluaskan informasi dan pesan-pesan komunikasi perubahan perilaku, memperluas jaringan penyebaran informasi dan pesan komunikasi perubahan perilaku di antara populasi kunci dengan mengadopsi model penjangkauan yang melibatkan populasi kunci dan ODHA; peningkatan akses ke layanan kesehatan; peningkatan penyebaran informasi dan edukasi pada kalangan pekerja dengan fokus pada perubahan perilaku pekerja laki-laki risiko tinggi (Komisi Penanggulangan AIDS, 2015).

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti gambaran sikap tentang pencegahan penularan HIV/AIDS pada ODHA di Yayasan Cahaya Peduli WPA Kecamatan Turen, Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana gambaran sikap tentang pencegahan penularan HIV/AIDS pada ODHA di Yayasan Cahaya Peduli WPA Turen, Kabupaten Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran tentang pencegahan penularan HIV/AIDS pada ODHA di Yayasan Cahaya Peduli WPA Turen, Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini mengembangkan penerapan ilmu keperawatan medikal bedah di komunitas yang berikutnya dapat dintregasikan sebagai bahan proses perkuliahan keperawatan medikal bedah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi pendidikan

Dengan adanya penelitian ini meningkatkan peran intitusi pendidikan dalam mengembangkan penelitian di komunitas khususnya pada kelompok khusus ODHA .

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasl penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan penelitian ke arah pemberian penyuluhan untuk meningkatkan sikap ODHA tentang pencegahan penularan HIV/AIDS.

3. Bagi Yayasan Cahaya Peduli WPA Turen

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi yayasan untuk meningkatkan sikap ODHA yang dinaungi tentang pencegahan penularan HIV/AIDS.

4. Bagi Responden

Sebagai evaluasi diri bagi ODHA tentang sikapnya mengenai pencegahan penularan HIV sehingga diharapkan meningkatkan kesadarannya untuk meningkatkan sikap pencegahan penularan HIV ke arah yang positif.

